

## **PENDEKATAN SISTEMATIS DALAM ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN HOLISTIK**

**Darwis Lodowich Laana**<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Excelsius

\***Email:** laanadarwis23@gmail.com

Submitted: 20 Januari 2025 | Accepted: 9 Februari 2025 | Published: 24 Februari 2025

**Abstrak:** Kurikulum yang holistik berfokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Untuk mencapai pembelajaran yang holistik, manajemen kurikulum yang sistematis sangat diperlukan. Pengelolaan kurikulum yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terintegrasi, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat implementasi kurikulum holistik, seperti kurangnya kompetensi guru dan keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pendekatan sistematis yang dapat mendukung administrasi kurikulum dalam mencapai pembelajaran holistik, (2) mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berfokus pada pembelajaran holistik, dan (3) mengetahui tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum holistik serta solusi yang dapat diambil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif melibatkan penentuan tujuan pendidikan yang jelas, penyusunan isi kurikulum yang relevan, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan integratif dengan teknologi. Selain itu, tantangan utama dalam implementasi kurikulum holistik adalah kurangnya kompetensi guru dan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan peningkatan fasilitas pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran holistik.

**Kata kunci:** Pendekatan Sistematis, Administrasi, Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran Holistik

***Abstract:** A holistic curriculum focuses on the holistic development of students, covering cognitive, emotional, social, and spiritual aspects. To achieve holistic learning, systematic curriculum management is essential. Good curriculum management includes integrated planning, implementation, supervision, and evaluation, and involves various stakeholders. However, in practice, there are various challenges that can hinder the implementation of a holistic curriculum, such as a lack of teacher competence and limited facilities and infrastructure. This study aims to (1) determine a systematic approach that can support curriculum administration in achieving holistic learning, (2) identify important elements that focus on holistic learning, and (3) determine the challenges that arise in implementing a holistic curriculum and the solutions that can be taken. The research method used is qualitative with a literature approach. The results of the study indicate that effective curriculum management involves determining clear educational objectives, compiling relevant curriculum content, and implementing adaptive and integrated learning strategies*

with technology. In addition, the main challenge in implementing a holistic curriculum is the lack of teacher competence and adequate facilities and infrastructure. Therefore, continuous training for teachers and improving educational facilities are very important to support the success of holistic learning.

**Keywords:** Systematic Approach, Administration, Management, Curriculum, Holistic Learning

## PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, kebutuhan akan pengembangan peserta didik secara menyeluruh menjadi semakin penting. Pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif terbukti tidak cukup dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks. Konsep Pembelajaran Holistik hadir untuk menjawab kebutuhan ini, dengan menekankan pengembangan siswa dalam berbagai dimensi, yaitu kognitif, emosional, sosial, dan spiritual, hal ini terbukti dari pandangan Miller bahwa pembelajaran holistik menekankan bahwa pendidikan harus memperhatikan keseluruhan aspek perkembangan individu, bukan hanya aspek akademik saja. Hal ini sejalan dengan pendekatan *whole-child education* yang menargetkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, keterampilan sosial, serta nilai-nilai spiritual dan emosional.<sup>1</sup> Pembelajaran holistik bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik tetapi juga mampu mengelola emosi, berinteraksi sosial dengan baik, dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Pembelajaran holistik dalam praktiknya tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan (kognitif) tetapi juga

mengembangkan keterampilan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Model ini banyak diterapkan dalam pendidikan berbasis karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan keagamaan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang matang dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan pribadi maupun profesional.<sup>2</sup>

Pembelajaran holistik adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek emosional, intelektual, sosial, fisik, dan estetika. Pendekatan ini menekankan integrasi berbagai disiplin ilmu serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Konsep dasar pembelajaran holistik adalah pendekatan yang menekankan pemahaman informasi dan menghubungkannya dengan berbagai topik lain sehingga terbentuk kerangka pengetahuan yang menyeluruh. Pendekatan ini memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Selain itu, manusia dipahami sebagai makhluk yang tidak berdiri sendiri tetapi memiliki keterkaitan erat dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa peserta didik akan belajar lebih efektif apabila seluruh aspek pribadinya—

---

<sup>1</sup> John P. Miller, *The Holistic Curriculum* (Toronto: University of Toronto Press, 2017), 61.

---

<sup>2</sup> Selviana Al-Jannah and Hery Noer Aly, "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 540–548.

pikiran, tubuh, dan jiwa—terlibat dalam pengalaman belajar.<sup>3</sup> Pendekatan pembelajaran holistik telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan dengan berbagai metode yang melibatkan pikiran (kognitif), tubuh (fisik), dan jiwa (spiritual dan emosional).<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam administrasi dan manajemen kurikulum. Peran Administrasi dan Manajemen Kurikulum sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran holistik. Administrasi kurikulum berfungsi sebagai pengarah dan pengelola proses pendidikan.<sup>5</sup> Administrasi kurikulum tidak hanya bertugas merencanakan materi pembelajaran, tetapi juga mengelola seluruh aspek yang mendukung pembelajaran, termasuk pemilihan metode, penyediaan sumber daya, serta evaluasi hasil pembelajaran. Manajemen kurikulum yang baik memungkinkan setiap elemen kurikulum berjalan sesuai tujuan, mendukung guru dan tenaga pendidik dalam menerapkan pendekatan holistik, serta memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sanusi Herman, "Implementasi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa," *Prosiding Seminar Nasional 1* (2019): 23–34, <https://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/prosiding/article/view/351>.

<sup>4</sup> Syukri Fathudin, Ahmad Widodo, and Touheed Ahmed, "Implementasi Dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan Pada Siswa : Studi Kasus Di Sekolah Alam," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 24, no. 2 (2024): 193–204.

<sup>5</sup> Helena Turnip et al., "Administrasi Kurikulum," *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 133–138, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>.

<sup>6</sup> Lili Rahmawati, Romizah, and Zulhadi, "Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam 49 | Pendekatan Sistematis dalam Administrasi dan Manajemen Kurikulum untuk Mencapai Pembelajaran Holistik

Perubahan kurikulum sering dianggap sebagai salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 18, kurikulum didefinisikan sebagai "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Jika dasar filosofis dalam pengembangan dan perubahan kurikulum tidak dipahami, maka kurikulum akan membingungkan. Kurikulum memiliki peran penting dalam proses pendidikan sebagai pedoman utama untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dalam hal, pendekatan sistematis dalam pengelolaan kurikulum menjadi kunci utama untuk mencapai pembelajaran holistik yang efektif. Pendekatan sistematis melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang terstruktur dan koheren, yang melibatkan seluruh elemen pendidikan secara terpadu. Pendekatan sistematis dalam pendidikan mencakup perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang terstruktur dan konsisten, serta mengintegrasikan semua elemen pendidikan secara menyeluruh. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermutu bagi peserta didik.<sup>7</sup> Dengan pendekatan sistematis, koordinasi yang baik antara guru, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi dapat tercapai, sehingga setiap aspek pendidikan berjalan secara selaras dan konsisten. Hal ini akan memastikan bahwa tujuan

---

Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2023): 263–268.

<sup>7</sup> Allya Esa Putri, "Pendekatan Sistematis Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5967–5975.

pendidikan holistik dapat dicapai dengan maksimal, membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka dalam setiap aspek kepribadian. Pendekatan sistematis dalam manajemen kurikulum ini juga memungkinkan institusi pendidikan untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan kurikulum holistik, seperti keterbatasan fasilitas atau hambatan dalam pelatihan pendidik.<sup>8</sup>

Dengan demikian, administrasi dan manajemen kurikulum yang terstruktur dan sistematis sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan holistik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meti, dkk., administrasi kurikulum yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Administrasi kurikulum yang baik memastikan bahwa proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>9</sup> Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan bahwa institusi pendidikan dapat membentuk siswa menjadi individu yang utuh dan seimbang, mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan kearifan emosional, sosial, dan spiritual. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pendekatan sistematis yang dapat mendukung administrasi kurikulum dalam mencapai pembelajaran holistik, 2) untuk mengetahui elemen-elemen penting yang berfokus pada pembelajaran holistik,

3) untuk mengetahui tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum holistik yang sistematis, dan apa solusinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka, yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif serta informasi non-numerik. Fokus penelitian kualitatif adalah pada pengamatan fenomena secara menyeluruh, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, pandangan, dan interpretasi dari berbagai sudut pandang. Pendekatan pustaka atau studi literatur dalam penelitian kualitatif merujuk pada pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis, menelaah, dan merangkum pandangan-pandangan teoritis yang ada sebagai dasar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau masalah yang sedang diteliti.<sup>10</sup>

Tujuan utama dari pendekatan pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis teori-teori yang relevan dengan topik yang diangkat. Ini termasuk merangkum pandangan-pandangan para ahli, membandingkan berbagai perspektif, serta menggali kesenjangan-kesenjangan dalam literatur yang ada. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena atau masalah yang sedang diteliti, serta memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan

---

<sup>8</sup> Siti Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah and Najrul Natadireja Babullah, Rubi Jimatul Rizki, "Konsep Pendidikan Holistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023): 33–44, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/315>.

<sup>9</sup> Meti Fatimah, Tin Tisnawati, and Zachro Soleha, "Peran Administrasi Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Tinjauan Tugas Gurupada Implementasi Kurikulum," *T S A QOF A H: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 6 (2024): 4022–4034.

---

<sup>10</sup> A. Prasetyo, "Pendekatan Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Dan Metode Pengumpulan Data," *Jurnal Metode Penelitian* 18, no. 2 (2021): 89–101.

penelitian lebih lanjut. Selain itu, studi literatur juga berfungsi sebagai alat untuk membangun argumen yang kuat dan mendalam mengenai subjek penelitian, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diselidiki lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pendekatan Sistematis Administrasi Kurikulum dalam Mencapai Pembelajaran Holistik**

Pendekatan sistematis dalam administrasi kurikulum merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan struktur dan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai pendidikan holistik. Pendekatan sistematis dalam administrasi kurikulum adalah strategi yang dirancang secara terstruktur untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berkontribusi terhadap pengembangan holistik peserta didik. Pendidikan holistik itu sendiri menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, fisik, maupun spiritual, agar mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan secara utuh. Dalam konteks ini, administrasi kurikulum yang sistematis sangat diperlukan untuk memastikan semua komponen kurikulum bekerja secara terkoordinasi demi tujuan tersebut. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan keberhasilan kurikulum adalah melalui pemberdayaan manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan terkait, atau dengan kata lain melalui administrasi kurikulum di institusi tersebut. Pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga bersama dengan para pembantu pimpinan, yang secara bersama-sama dikembangkan secara integral. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap elemen

kurikulum dan proses pembelajaran berjalan selaras, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif dan menyeluruh.

Administrasi kurikulum adalah proses pengelolaan dan pengaturan pelaksanaan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pengembangan kurikulum itu sendiri. Administrasi ini memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: 1) Meningkatkan Ketepatan Pemanfaatan Sumber Daya: Administrasi kurikulum membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan bahan ajar, agar lebih efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran. 2) Menjamin Kesesuaian dan Keefektifan Proses Pembelajaran: Melalui perencanaan dan pengawasan yang terstruktur, administrasi kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi peserta didik. 3) Memberdayakan Sumber dan Pengalaman Belajar: Administrasi kurikulum berperan dalam mengelola berbagai sumber belajar, termasuk bahan ajar, alat peraga, dan media pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini juga mencakup pengelolaan komponen kurikulum lainnya agar saling terintegrasi dan mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>11</sup> Melalui fungsi-fungsi ini, administrasi kurikulum berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan lembaga pendidikan.

---

<sup>11</sup> Hade Afriansyah Putri Asifa, "Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 52–62.

Administrasi kurikulum adalah keseluruhan proses kegiatan yang dirancang dan diupayakan secara sengaja, dengan sungguh-sungguh dan melalui pembinaan yang berkesinambungan, untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi ini mencakup pengelolaan aspek-aspek kurikulum secara terstruktur, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, sehingga semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam menyusun kurikulum yang sistematis, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Dasar dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional: Kurikulum harus disusun sesuai dengan landasan dan tujuan yang ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional, agar dapat mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan di tingkat nasional.
- 2) Dasar dan Tujuan Khusus Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional: Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan khusus yang harus tercermin dalam kurikulumnya, sehingga kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan dan konteks lembaga dalam sistem pendidikan nasional.
- 3) Tujuan Kurikuler Komponen-Komponen Pendidikan: Komponen-komponen pendidikan, seperti mata pelajaran atau program

keahlian, harus memiliki tujuan kurikuler yang jelas dan mendukung tujuan umum pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

- 4) Tujuan dan Struktur Instruksional/Pengajaran: Perencanaan pengajaran harus memiliki tujuan yang spesifik dan terstruktur secara jelas, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.
- 5) Keperluan Pembaruan dalam Aspek-Aspek Isi, Orientasi, Komposisi, Metode, Bimbingan, dan Sistem Evaluasi: Kurikulum perlu selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini meliputi pembaruan dalam isi materi, orientasi pembelajaran, metode pengajaran, serta sistem bimbingan dan evaluasi yang digunakan.
- 6) Tahap-Tahap Perkembangan Anak Didik: Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan peserta didik, agar proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka pada setiap tahap perkembangan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, kurikulum yang disusun dapat menjadi lebih relevan, efektif, dan berdaya guna, serta mampu mendukung pengembangan peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pendekatan sistematis, perencanaan kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan beragam dimensi perkembangan peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Kurikulum tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman akademis, tetapi juga berupaya mendorong pertumbuhan komprehensif yang mencakup seluruh

---

<sup>12</sup> Satrio et al., "Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Tinjauan Administrasi Sekolah," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 92–101, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/13057>.

<sup>13</sup> Mariati Purnama Simanjuntak et al., *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Media, 2014), 15.

aspek perkembangan pribadi peserta didik. Pada tahap ini, tujuan pembelajaran holistik harus dirumuskan secara jelas dan dihubungkan dengan kompetensi yang relevan untuk setiap dimensi. Misalnya, program pembelajaran dapat meliputi kegiatan yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis dan evaluasi; pengelolaan emosi, yang melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengatur perasaan; kerja sama dalam kelompok untuk membangun keterampilan sosial; serta refleksi spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman nilai-nilai moral. Perencanaan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mempersiapkan berbagai hal secara sistematis terkait kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan atau cita-cita tertentu. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.<sup>14</sup>

Pelaksanaan kurikulum harus konsisten dengan rencana yang telah disusun serta berfokus pada kebutuhan dan potensi siswa. Pendekatan sistematis memastikan bahwa metode pengajaran dan aktivitas belajar yang digunakan dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dan mendalam. Dalam pembelajaran holistik, penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung kebebasan berekspresi, rasa saling menghargai, dan kesadaran akan nilai-nilai moral serta etika.<sup>15</sup> Evaluasi dalam pendekatan sistematis dilakukan

secara menyeluruh dan berkesinambungan untuk memastikan pencapaian semua aspek pembelajaran holistik. Evaluasi ini tidak hanya menilai prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemajuan peserta didik. Tanpa evaluasi, tidak akan dapat mengetahui kondisi kurikulum secara menyeluruh, baik dari segi rancangan, pelaksanaan, maupun hasilnya. Evaluasi adalah langkah penting untuk menilai sejauh mana kurikulum memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta melihat dampaknya terhadap peserta didik. Dengan evaluasi, pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan kurikulum tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>16</sup>

Pendekatan sistematis dalam administrasi kurikulum memainkan peran penting dalam mencapai pembelajaran holistik. Dengan pengelolaan yang efektif terhadap setiap komponen kurikulum—termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi—pendidikan dapat dipastikan berlangsung secara terstruktur dan terintegrasi. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas pendidikan, memungkinkan terciptanya kolaborasi yang kuat untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, lingkungan belajar yang terbentuk dapat memfasilitasi pertumbuhan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual siswa, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik.

<sup>14</sup> Andrianus Nababan, Ordekor Saragih, and Rawatri Sitanggang, *Pengembangan Kurikulum PAK Berbasis Sekolah* (Tarutung: IAKN, 2022), 20.

<sup>15</sup> Sukatin, *Administrasi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 12.

<sup>16</sup> Putri, "Pendekatan Sistematis Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran."

## Elemen Penting dalam Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Elemen-elemen penting dalam manajemen kurikulum perlu diidentifikasi secara jelas agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif. Pertama, tujuan pendidikan menjadi fondasi utama dalam manajemen kurikulum. Tujuan ini harus dirumuskan secara spesifik, terukur, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama dengan memasukkan kompetensi abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi. Penentuan tujuan yang jelas memberikan arah bagi setiap tahapan pengelolaan kurikulum.

Selanjutnya, isi kurikulum merupakan elemen yang memuat materi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi ini harus relevan, berbasis kebutuhan peserta didik, serta mencakup nilai-nilai karakter yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum mampu meningkatkan kesadaran sosial dan etika peserta didik.<sup>17</sup> Oleh karena itu, isi kurikulum perlu dirancang secara kontekstual, mempertimbangkan aspek kebermanfaatan, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi pembelajaran juga menjadi elemen penting dalam implementasi

kurikulum. Strategi ini meliputi metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam era digital, integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran menjadi krusial. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan penggunaan teknologi digital telah terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Selain itu, strategi pembelajaran harus fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Keberhasilan manajemen kurikulum sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya dan fasilitas. Sumber daya manusia, seperti guru yang kompeten dan profesional, menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Selain itu, fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi perlu disiapkan secara memadai. Menurut penelitian terbaru, ketersediaan fasilitas yang memadai meningkatkan efektivitas proses pembelajaran hingga 40%.<sup>19</sup> Oleh karena itu, penyediaan sumber daya dan fasilitas harus menjadi prioritas dalam manajemen kurikulum.

Evaluasi kurikulum merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi implementasi kurikulum, baik dari segi pencapaian tujuan pendidikan maupun kebermanfaatan isi kurikulum. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan terhadap peserta didik, tetapi

---

<sup>17</sup> M. K. Abdulah, I. K. Fauzi, and A. Sudrajat, "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan," *Jurnal Simki Pedagogia* 5, no. 2 (2022): 200–208.

---

<sup>18</sup> R. Aidiana, M. Misdalina, and I. Suryani, "Analisis Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195 Palembang," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11884–11893.

<sup>19</sup> Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 91.

juga mencakup analisis terhadap program kurikulum secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, evaluasi yang sistematis dapat mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi kurikulum dan menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Terakhir, pengembangan dan inovasi kurikulum menjadi elemen yang penting untuk menjamin relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman.<sup>20</sup> Dalam menghadapi perubahan global, kurikulum harus dirancang agar fleksibel dan responsif terhadap dinamika yang ada. Inovasi seperti penerapan pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*) dan pembelajaran berbasis teknologi digital telah menjadi tren dalam pengembangan kurikulum modern.<sup>21</sup>

Dengan memperhatikan elemen-elemen penting tersebut, manajemen kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini juga mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan relevan dengan tuntutan zaman.

### **Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Holistik yang Sistematis dan Solusinya**

Implementasi kurikulum holistik yang sistematis tidak lepas dari berbagai

tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Implementasi kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan adaptif. Melalui analisis implementasi kurikulum, guru dapat memahami bagaimana kurikulum diterapkan di lingkungan sekolah dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih relevan, efisien, dan bermakna.

Kurikulum holistik adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, dengan menekankan pada aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini menganggap bahwa pengembangan pribadi siswa tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai karakter, keterampilan sosial, dan pemahaman spiritual yang mendalam. Dalam kurikulum holistik, siswa didorong untuk terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang aktif dan relevan, dengan pendekatan yang berbasis pada proyek, kolaborasi, dan eksplorasi diri. Di Indonesia, upaya menuju penerapan kurikulum holistik tercermin dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun 2022. Kurikulum ini memberi lebih banyak fleksibilitas kepada guru dan siswa untuk menentukan arah pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan soft skills siswa. Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru dan

<sup>20</sup> Lestari, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru," *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 38–55.

<sup>21</sup> Iim Halimatul Mu'minah and Yeni Suryaningsih, "Implementasi STEAM (Science, Technology, Arts and Matematics) Dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Bio Education* 5, no. 1 (2020): 65–73.

ketidakmerataan penerapan di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian sekolah masih bergantung pada pendekatan tradisional yang lebih fokus pada ujian dan materi akademik semata, sementara yang lainnya mulai mengarah pada pendidikan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan berbagai elemen penting dalam perkembangan siswa.<sup>22</sup>

Penelitian Mujab, Rosa dan Gumelar mengungkapkan bahwa kurangnya sumber daya menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum di dunia pendidikan, yang mencakup rendahnya kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan orang tua. Guru yang kurang terampil dalam memahami dan menerapkan kurikulum sering kali menghambat efektivitas pembelajaran, sementara keterbatasan fasilitas, seperti buku, teknologi, dan ruang belajar, memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak turut menjadi tantangan serius. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan langkah strategis seperti pelatihan guru secara rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka, penyediaan sarana yang lebih memadai guna mendukung proses pembelajaran, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk membangun kolaborasi yang efektif. Melalui upaya ini, diharapkan kualitas pembelajaran meningkat, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal

---

<sup>22</sup> D Dwiastuti and H Susanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Menuju Pendidikan Holistik Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 3 (2023): 134–145.

dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.<sup>23</sup>

Konsep, strategi pengajaran, dan metode penilaian memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Namun, kurangnya sumber daya yang kompeten sering menjadi hambatan utama dalam implementasi yang efektif. Penelitian Simon menunjukkan bahwa guru yang kurang berkualifikasi menghadapi tantangan besar dalam melaksanakan kurikulum dengan baik. Guru membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep kurikulum, strategi pengajaran yang relevan, dan metode penilaian yang efektif untuk memastikan pendidikan berkualitas bagi siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi langkah yang sangat krusial.<sup>24</sup> Selain itu, dukungan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran vital dalam meningkatkan minat dan efektivitas belajar siswa. Ketersediaan fasilitas seperti buku, gedung, dan ruangan yang nyaman menciptakan lingkungan belajar yang

---

<sup>23</sup> S. Mujab, A. T. R. Rosa, and W. S. Gumelar, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1538–1545.

<sup>24</sup> Paulus Olak Wuwur E. Simon, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9.

<sup>25</sup> Lalu Maksudy Mulkan and Lalu Mathlubi Ali Zunnun, "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan," *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 112–120.

kondusif, sedangkan keterbatasannya dapat menurunkan minat belajar.<sup>26</sup> Penelitian oleh Rusmiati memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi kendala signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan optimal, terutama karena ruang kelas dan peralatan pembelajaran yang tidak memadai menghambat proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung implementasi Kurikulum dan memastikan proses pendidikan yang lebih baik bagi siswa.<sup>27</sup> Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum holistik. Kurikulum yang mencakup berbagai aspek membutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk pelaksanaannya. Namun, jadwal pembelajaran yang padat sering kali membuat pendidik kesulitan memberikan perhatian yang seimbang terhadap semua elemen kurikulum. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan penjadwalan ulang yang lebih fleksibel serta mengintegrasikan pendekatan tematik dalam pembelajaran, sehingga berbagai aspek dapat dicakup dalam satu kegiatan.<sup>28</sup>

Dengan memahami tantangan-tantangan ini dan mengimplementasikan solusi yang tepat, pelaksanaan kurikulum holistik yang sistematis dapat berjalan lebih efektif. penerapan kurikulum holistik yang sistematis membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan yang ada dan solusi yang tepat. Model atau pola pelaksanaan kurikulum holistik yang sistematis bisa terlihat dalam beberapa langkah terstruktur, yang mencakup pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi yang menyeluruh. Hal ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang utuh dan siap menghadapi tantangan global. Implementasi kurikulum yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta strategi pengajaran yang diterapkan. Kurangnya kompetensi guru menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum. Pendidik membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami kurikulum secara mendalam, termasuk konsep, strategi pengajaran, dan metode penilaian, guna memberikan pendidikan berkualitas. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, peralatan pembelajaran, dan buku, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan investasi yang serius dalam pengembangan kompetensi pendidik dan peningkatan sarana serta prasarana dengan dukungan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan. Langkah-langkah ini sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum yang optimal, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong

<sup>26</sup> Jojo, A. and H. Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–5161.

<sup>27</sup> M. N. Rusmiati, R. Ashifa, and Y. T. Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–1499.

<sup>28</sup> Rahmawati, Romizah, and Zulhadi, "Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan."

keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Pendekatan sistematis dalam administrasi kurikulum sangat penting untuk mencapai pembelajaran holistik. Dengan mengelol karena kurikulum bukan hanya sekadar serangkaian materi ajar yang harus disampaikan kepada siswa, tetapi juga merupakan alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa. Dalam hal ini, setiap tahap dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi harus dikelola secara terstruktur dan terintegrasi agar dapat mengoptimalkan potensi seluruh aspek siswa, baik itu kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas pendidikan, memungkinkan terciptanya kolaborasi yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi pertumbuhan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

Manajemen kurikulum yang efektif dan efisien melibatkan elemen-elemen penting yang saling mendukung, seperti penentuan tujuan pendidikan yang jelas dan adaptif terhadap perkembangan zaman, penyusunan isi kurikulum yang relevan dan berbasis kebutuhan peserta didik, serta penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel dan integratif dengan teknologi. Sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Evaluasi yang sistematis membantu mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, sementara pengembangan dan inovasi kurikulum memastikan relevansinya dengan tuntutan

zaman. Dengan mengelola elemen-elemen ini secara optimal, manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan global.

Pelaksanaan kurikulum yang efektif dipengaruhi oleh kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, serta strategi pengajaran. Kurangnya kompetensi guru menjadi hambatan utama, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memahami kurikulum secara mendalam. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Investasi dalam pengembangan guru dan fasilitas pendidikan dengan dukungan semua pemangku kepentingan menjadi langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan pendidikan holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. K., I. K. Fauzi, and A. Sudrajat. "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan." *Jurnal Simki Pedagogia* 5, no. 2 (2022): 200–208.
- Aidiana, R., M. Misdalina, and I. Suryani. "Analisis Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195 Palembang." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11884–11893.
- Al-Jannah, Selviana, and Hery Noer Aly. "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 540–548.
- Dwiastuti, D, and H Susanto. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Menuju Pendidikan Holistik Di

- Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 3 (2023): 134–145.
- Fathudin, Syukri, Ahmad Widodo, and Touheed Ahmed. “Implementasi Dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan Pada Siswa : Studi Kasus Di Sekolah Alam.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 24, no. 2 (2024): 193–204.
- Fatimah, Meti, Tin Tisnawati, and Zachro Soleha. “PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN: TINJAUAN TUGAS GURUPADA IMPLEMENTASI KURIKULUM.” *T S A Q O F A H: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 6 (2024): 4022–4034.
- Jojo, A., and H. Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–5161.
- Lestari. “Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru.” *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 38–55.
- Miller, John P. *The Holistic Curriculum*. Toronto: University of Toronto Press, 2017.
- Mu'minah, Iim Halimatul, and Yeni Suryaningsih. “Implementasi STEAM (Science, Technology, Arts and Mathematics) Dalam Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Bio Education* 5, no. 1 (2020): 65–73.
- Mujab, S., A. T. R. Rosa, and W. S. Gumelar. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu).” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1538–1545.
- Mulkan, Lalu Maksudy, and Lalu Mathlubi Ali Zunnun. “Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan.” *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 112–120.
- Nababan, Andrianus, Ordekor Saragih, and Rawatri Sitanggung. *Pengembangan Kurikulum PAK Berbasis Sekolah*. Tarutung: IAKN, 2022.
- Prasetyo, A. “Pendekatan Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Dan Metode Pengumpulan Data.” *Jurnal Metode Penelitian* 18, no. 2 (2021): 89–101.
- Putri, Allya Esa. “Pendekatan Sistematis Dalam Pengembangan Perencanaan Pembelajaran.” *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5967–5975.
- Putri Asifa, Hade Afriansyah. “Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 52–62.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Rahmawati, Lili, Romizah, and Zulhadi. “Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 2 (2023): 263–268.
- Rusmiati, M. N., R. Ashifa, and Y. T. Herlambang. “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–1499.
- Sanusi Herman. “Implementasi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa.” *PROSIDING SEMINAR*

- NASIONAL* 1 (2019): 23–34.  
<https://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/prosiding/article/view/351>.
- Satrio, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, and Ahmad Fadhil Rizki.  
 “Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Tinjauan Administasi Sekolah.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2021): 92–101.  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/13057>.
- Simanjuntak, Mariati Purnama, Lastama Sinaga, Aristo Hardinata, and Halim Simatupang. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran. Science Signaling*. Vol. 11. Jakarta: Pustaka Media, 2014.  
<http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.
- Simon, Paulus Olak Wuwur E.  
 “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Sukatin. *Administrasi Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Turnip, Helena, Sriwati Sihombing, Sulastri Lumban Gaol, Yosafat Timothy, and Limbong.  
 “ADMINISTRASI KURIKULUM.” *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 133–138.  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>.
- Ulfah Fauziah, Siti Qomariyah, Siti, and Najrul Natadireja Babullah, Rubi Jimatul Rizki. “Konsep Pendidikan Holistik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi.” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (2023): 33–44.
- <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/315>.